

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Data *Literature*

Tabel 4.1 Karakteristik Data *Literature*

N o	Nama Penulis (Tahun)	Nama Jurnal (Vol, No, Bulan)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber <i>Databa se</i>
1	Novi Nugrahe ni (2021) [1]	<i>UrbanGr een Journal</i> (2, 2, Juni)	<i>The Effect of Accuracy of Giving Diagnosis Codes on Disease in the Verification of the Social Security Organizing Agency (BPJS) in PKU Muhammadi yah Sruweng Hospital</i>	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Ketidaktepat an pemberian kode diagnosis sebesar 31,4% dari 86 hasil verifikasi BPJS	<i>Google scholar</i>
2	Yeni Tri Utami, Nabilatul Fanny, & Devi Pramita Sari (2021) [2]	<i>Internati onal Conferen ce of Health, Science, and Technolo gy (-, -, - )</i>	<i>Coding Accuracy Analysis of INA-CBG's Cause of Negative Claims at Dr. Moewardi Hospital</i>	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ketidaktepat an kode diagnosis sebesar 28,77% dari 73 berkas klaim	<i>Google scholar</i>

3	Nursiah, Rokiah Kusumapradja, & Fresley Hutapea (2021) [3]	<i>Journal of Multidisciplinary Academic</i> (5, 1, -)	<i>Analysis of Medical Breast Cancer Completeness Under Chemotherapy Resume at Dharmas National Cancer Center</i>	Penelitian dengan pendekatan kualitatif	Ketidaktepatan kode diagnosis sebesar 13,33% dari 60 resume medis	<i>Google scholar</i>
4	Warsi Maryati, Novita Yuliani, Aris Oktavian Wannay, & Ani Ismayani Justika (2021) [4]	<i>International Journal of Public Health Science</i> (IJPHS) (10, 2, Juni)	<i>Reduced Hospital Revenue Due to Error Code Diagnosis in the Implementation of INA-CBGs</i>	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ketidaktepatan kode diagnosis sebesar 34% dari 100 RM.	<i>Google scholar</i>
5	Nanda Prima Dwi Cahyono, Al Munawir, & Dewi Rokhmah (2021) [5]	<i>Jurnal MD-Z (Midwifery Ziot)</i> <i>Jurnal Ilmia Kebidanan</i> (4, 1, Mei)	Pengaruh Faktor Presdipositing terhadap Perilaku Ketepatan Pengisian Kode Penyakit Rawat Inap pada Klaim JKN di Era Vedika (Verifikasi di Kantor Rumah Sakit Daerah Lumajang	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Faktor penyebab dari 60 kasus pending klaim sebesar 26,1% ketidaktepatan kode diagnosis.	<i>Google scholar</i>

## 2. Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis pada Klaim BPJS

Berdasarkan hasil *review* dari kelima jurnal yang akan dianalisis, didapatkan bahwa faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis hanya terdapat faktor yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan faktor kebijakan. Sehingga pada penelitian *literature review* ini juga

menggunakan dua kategori tersebut, yang akan dijabarkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2 Faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS**

No	Faktor	Pernyataan	No Referensi
1	SDM (Dokter, Perawat, Petugas Koder)	1. Kurangnya pengetahuan <i>coder</i>	[2], [3], [5]
		2. Diagnosis yang dituliskan tidak sesuai dengan istilah pada <i>ICD-10</i>	[2] dan [3]
		3. Ketidakkonsistenan penulisan diagnosis	[1] dan [3]
		4. Tulisan dokter yang sulit dibaca	[1] dan [3]
		5. Penggunaan singkatan yang tidak sesuai standar	[1] dan [3]
		6. Petugas <i>coding</i> yang tidak mencukupi	[1] dan [3]
		7. Pengisian RM yang tidak lengkap	[3] dan [4]
2	Kebijakan	1. Tidak adanya SPO tentang pengodean klaim BPJS	[5]

## B. Analisis

### 1. Persentase Ketidaktepatan Kode Diagnosis pada Klaim BPJS

Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase ketidaktepatan kode diagnosis dari kelima jurnal yaitu sebesar 26,72%. Kemudian pada tabel 4.1, didapatkan data persentase ketidaktepatan kode diagnosis yang lebih dari rata-rata kelima jurnal ( $\geq 26,72\%$ ) yaitu terdapat pada jurnal penelitian [1], [2], dan [4]. Sedangkan persentase ketidaktepatan kode diagnosis yang kurang dari rata-rata kelima jurnal ( $< 26,72\%$ ) terdapat pada jurnal penelitian [3], dan [5]. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian dengan persentase ketidaktepatan kode diagnosis yang lebih dari rata-rata lebih banyak daripada penelitian dengan persentase yang kurang dari rata-rata.

### 2. Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis pada Klaim BPJS

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor SDM dan kebijakan. Pada faktor SDM antara lain yaitu kurangnya pengetahuan petugas *coder* yang terdapat pada jurnal [2], [3], dan [5]; diagnosis tidak sesuai dengan istilah pada *ICD-10* yang terdapat pada jurnal [2] dan [3]; ketidakkonsistenan penulisan diagnosis, tulisan dokter yang sulit dibaca dan penggunaan singkatan yang tidak sesuai standar

terdapat pada jurnal [1] dan [3]; serta pengisian RM yang tidak lengkap terdapat pada jurnal [3] dan [4]. Sedangkan pada faktor kebijakan yaitu tidak adanya SPO tentang pengodean klaim BPJS yang terdapat pada jurnal [5].

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN